



Tiga Wilayah Kerja Sama Penguatan Pelestarian Sumbu Filosofi

Panghargyan Yogyakarta sebagai Warisan Dunia

Sumbu Filosofi Jogja telah ditetapkan sebagai warisan dunia melalui sidang ke-45 Komite Warisan Dunia di Riyadh Arab Saudi pada September 2023 lalu. Pemprov DIJ, Pemerintah Kota Jogja, dan Pemerintah Kabupaten Bantul berupaya mengeksplorasi potensi dan membenahi upaya pengelolaan kawasan *The Cosmological Axis of Yogyakarta and its Historic Landmarks* tersebut.

"BEKERJA sama dengan berbagai pihak, sedang menyiapkan regulasi untuk mendukung penguatan pelestarian di lingkungan Sumbu Filosofi Jogja," ujar



KOMITMEN: Pemprov DIJ, Pemkot Jogja, dan Pemkab Bantul menjalin kerja sama mengeksplorasi potensi dan membenahi upaya pengelolaan kawasan *The Cosmological Axis of Yogyakarta and its Historic Landmarks*.

Gubernur DIJ Hamengku Buwono X saat Panghargyan Yogyakarta Warisan Dunia di Malioboro, kemarin (28/10). Termasuk di dalamnya adalah pengendalian

pembangunan yang lebih efektif, tata guna lahan yang lebih tepat, pengaturan transportasi ramah lingkungan. **Baca Panghargyan... Hal 3**



MOMENTUM: Acara Panghargyan Jogjakarta Warisan Dunia di Kawasan Malioboro, Sabtu (28/10).

Panghargyan Yogyakarta sebagai Warisan Dunia

Sambungan dari hal 1

Selain itu juga tentang penataan aktivitas keseharian di kawasan tersebut.

Selain itu, Raja Keraton Jogja itu juga mengatakan menyoal dampak peningkatan kunjungan wisatawan. Pasca penetapan Sumbu Filosofi, sudah dipastikan Jogja menjadi magnet kunjungan wisata

dunia. "Telah diantisipasi dengan kajian daya dukung, pengelolaan pengunjung, serta penyebaran kunjungan ke destinasi wisata alternatif lainnya," ujarnya.

Sedangkan pada peningkatan pada sumber daya manusia (SDM) juga telah disiapkan sejumlah program. Implementasi dengan menggandeng sejumlah pihak, baik di dalam negeri maupun luar

negeri. Di antaranya UNESCO Jakarta Office, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

HBX juga menyebut, dalam hal pengelolaan terpadu, Pemerintah DIJ, Pemerintah Kota Jogja, dan Pemerintah Kabupaten Bantul, juga sedang berupaya mewujudkan badan pengelola warisan dunia yang memiliki kewenangan

lebih besar. Sehingga bisa lebih berwibawa dan efektif dalam melakukan koordinasi dan pengendalian. Disadari pengelolaan *The Cosmological Axis of Yogyakarta and its Historic Landmarks* akan menghadapi tantangan yang semakin berat di masa depan. "Kebahagiaan untuk menghadapi dinamika ini, hanya akan dapat dicapai apabila ada kebersamaan

dan kerja sama semua pihak," jelasnya.

Sekretaris Daerah DIJ Beny Suharsono mengatakan kegiatan Jogja World Heritage Festival Tahun 2023 merupakan event pertama yang diselenggarakan setelah pengajuan nominasi Sumbu Filosofi Yogyakarta ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia. Acara sekaligus *launching* SI SUFI Jogja (Satu

Aksi Sumbu Filosofi Budaya Yogyakarta Mendunia)

"Tujuan penyelenggaraan kegiatan ini untuk semakin mengenal, meningkatkan dan menguatkan apresiasi dan dukungan masyarakat terhadap nilai penting universal Sumbu Filosofi dalam bentuk aktifitas yang menyenangkan dan menambah pengalaman," jelasnya. **(lan/din/rl/rg)**

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005